

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Negaraku Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV Di SDN 01 Samirejo Kudus

Noor Amalia¹, Ervina Eka S², Maslam³

¹Pasca Sarjana PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No 24 Karangtempel Semarang Jawa Tengah, 50232

², Pendidikan Matematika, FPMIPA, Universitas PGRI Semarang, 50125

³SDN 01 Samirejo Kudus, Ds Samirejo Rt 01/01 Dawe Kudus 59353

E-mail : nooramalia@gmail.com
ervinaeka@gmail.com
maslam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model PBL, hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV SDN 01 Samirejo Dawe Kudus. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik dan variabel terikatnya yaitu PBL. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan tes diperoleh dari tindakan analisis yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan hasil penelitian ini dari wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yang rata-rata nilai ulangan harian kelas IV SDN 01 Samirejo 64,31% kurang baik dengan jumlah peserta didik 22, yang tuntas 10 peserta didik dengan persentase ketuntasan 45,45% dan 12 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 54,54%. Pada siklus I rata-rata nilai peserta didik kelas IV meningkat menjadi 72,72% dengan jumlah peserta didik 22, yang tuntas 12 peserta didik dengan persentase ketuntasan 63,63% dan 8 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 36,36%. Pada siklus 2 rata-rata nilai peserta didik kelas IV meningkat menjadi 82,50% dengan kategori baik dengan jumlah peserta didik 22, yang tuntas 19 peserta didik dengan persentase ketuntasan 86,36% dan 3 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 13,63%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi negaraku Indonesia.

Kata kunci: Hasil Belajar, Negaraku Indonesia, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research was conducted to improve students' learning outcomes through the PBL model. The research hypothesis is that the use of the PBL model can improve student learning outcomes in Civics subjects for fourth grade students at SDN 01 Samirejo Dawe Kudus. This research is a classroom action research that goes through 4 stages, namely planning, implementing, observing and meeting. The subjects of this study were 22 students in class IV and the dependent variable was PBL. Methods of data collection are interviews, observations and tests obtained from the action analysis carried out quantitatively and qualitatively. This study consisted of 2 cycles, and the results of this study were from interviews conducted with class teachers whose average daily test score for class IV SDN 01 Samirejo was 64.31% not good with a total of 22 students, 10 students who completed the completeness presentation 45.45% and 12 students did not complete with a percentage of 54.54%. In cycle I, the average score of

class IV students increased to 72.72% with a total of 22 students, of which 12 students completed with a complete percentage of 63.63% and 8 students did not complete with a percentage of 36.36%. In cycle 2, the average score of class IV students increased to 82.50% in a good category with 22 students, 19 students who completed with a complete percentage of 86.36% and 3 students did not complete with a percentage of 13.63%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of innovative learning models, one of which is Problem Based Learning, can improve the learning outcomes of fourth grade students on my country Indonesia material.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, My Country Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan dasar agar terjalin hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar terbentuk warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia (Taniredja, 2009:15). Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu materi pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila memiliki sebuah tujuan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti kesetiaan, kecintaan dan keberanian berkorban untuk membela tanah air Indonesia. Sehingga untuk mewujudkan tujuan itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur antara guru dan peserta didik di dalam sekolah. Salah satu pendidikan dasar di sekolah yaitu membentuk karakter dan watak sebagai warga Negara Indonesia melalui mata pelajaran PKN.

Hal di atas sejalan dengan tujuan PKN dalam buku Bakry (2014:3) "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela tanah air Indonesia".

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa pendidikan kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep pengetahuan saja tetapi harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan memiliki tanggung jawab dan paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang baik.

Suatu usaha yang dilakukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan dasar agar terjalin hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar terbentuk warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia (Taniredja, 2009:15). Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu materi pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila memiliki sebuah tujuan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti kesetiaan, kecintaan dan

keberanian berkorban untuk membela tanah air Indonesia. Sehingga untuk mewujudkan tujuan itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur antara guru dan peserta didik di dalam sekolah. Salah satu pendidikan dasar di sekolah yaitu membentuk karakter dan watak sebagai warga Negara Indonesia melalui mata pelajaran PKN.

Kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IV di SDN 01 Samirejo Dawe Kudus masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari pelaksanaan observasi awal yang dilaksanakan pada awal PPL 2 terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKN materi negaraku Indonesia, proses pembelajaran masih cenderung guru yang aktif dari pada peserta didik, peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Kegiatan pembelajaran tersebut masih kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada realitanya masih menggunakan metode ceramah karena materinya dipandang mata pelajaran yang hanya menghafal sehingga menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran yang serius dan kaku tanpa ada nuansa kegembiraan di dalam kelas tersebut dan tentunya dianggap membosankan oleh siswa. Hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran PKN karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton yang masih berpusat pada guru dan perhatian siswa tidak terfokuskan pada pembelajaran lagi, seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

Hal di atas merupakan gambaran dari pembelajaran PKN yang ada di SDN 01 Samirejo. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa peserta didik SDN 01 Samirejo pada tanggal 22 Maret 2023, peneliti mengamati proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran terlihat kurang menarik. Pada faktor peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik

yang aktif masih sedikit dan masih banyak yang kurang aktif pada saat diberi pertanyaan oleh guru, ada peserta didik yang kurang persiapannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terlihat dari hasil ketuntasan peserta didik kelas IV SDN 01 Samirejo yang masih rendah pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian Semester 2 tahun ajaran 2022/2023 peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 01 Samirejo Kudus menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi PKn masih dibawah KKM. KKM mata pelajaran PKn adalah 75. Hasil yang dicapai pada ulangan harian semester 2 tahun ajaran 2022/2023 ada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 01 Samirejo rata-rata nilai kelasnya mencapai 64,31%. Dari 22 siswa kelas IV hanya ada 54,54% atau 12 siswa yang nilainya tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 10 siswa masih dibawah KKM atau 45,45%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 01 Samirejo Dawe Kudus, dengan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 peserta didik 11 siswi perempuan dan 11 siswa laki-laki Fokus penelitian ini pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn materi negaraku Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Kurt Lewin, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang antara lain: 1) observasi partisipatif, 2) metode pengukuran hasil tes, 3) metode dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase Ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model

PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan siklus I dan siklus II yang terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan adanya penelitian ini berusaha memberikan pengalaman terhadap peserta didik mata pelajaran PKn materi negaraku Indonesia.

Subjek Penelitian di kelas IV SDN 01 Samirejo Dawe Kudus yang berjumlah 22 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan tahap observasi dilakukan pada bulan april 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sardiman A.M (2013 :20) memberikan batasan: Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. R. Gagne (1989) dalam (susanto 2016 : 2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun menurut Burton dalam Setiawan (1993: 4) dalam (susanto 2016: 3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan individu lain, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menurut nawawi dalam Brahim (2007 : 39) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari

materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi puis pendidikan nasional PKN merupakan mata

pelajaran yang memfokuskan dan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina pranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Menurut (Cholisin 2000: 9) pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (Character building) Bangsa Indonesia antara lain : a) membentuk kecakapan partisipasif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaan yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan bertanggung jawab. Rusman (2012), Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.

Dalam sistem pendidikan No. 2 Tahun 1998 sebagai seorang guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar saja tetapi harus berperan juga sebagai seorang pendidik karena pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar bisa terjadi tanpa seorang guru atau pembelajar formal lainnya tetapi mengajar adalah segala hal yang guru lakukan di kelas.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan anak menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Stepien dan Gallagher (Nurjanah, 2004) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan untuk membantu peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi peserta didik juga menghabiskan waktunya di perpustakaan, disitus web atau terjun di tengah-tengah masyarakat. Sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya (Rusmann, 2012). Pembelajaran dengan PBL menawarkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Panen dalam buku (Rusman, 2012) bahwa strategi pembelajaran dengan PBL, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Pembahasan

Pra Siklus

Tabel rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus

No	URAIAN	PRASIKLUS
1.	Rata-rata nilai tes	64,31%
2.	Jumlah siswa tuntas	10
3.	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	12
4.	Presentasi ketuntasan	45,45%
5.	Presentasi tidak tuntas belajar	54,54%

Dari tabel pra siklus diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pra siklus ini dari wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yang rata-rata nilai ulangan harian kelas IV SDN 01 Samirejo 64,31% kurang baik dengan jumlah peserta didik 22, yang tuntas 10 peserta didik dengan presentasi ketuntasan 45,45% dan 12 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 54,54%.

Siklus 1

Tabel rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	URAIAN	SIKLUS 1
1.	Rata-rata nilai tes	72,72%

2.	Jumlah siswa tuntas	14
3.	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	8
4.	Presentasi ketuntasan	63,63%
5.	Presentasi tidak tuntas belajar	36,36%

Dari tabel siklus 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas IV yang didapatkan adalah 72,72%. dengan peserta didik yang yang tuntas sudah cukup banyak dengan jumlah 12 dari 22 peserta didik dengan presentasi 63,63%. Sedang peserta didik yang belum tuntas ada 10 orang dari 22 peserta didik dengan presentase 36,36%. Selanjutnya melanjutkan ke siklus berikutnya, karena menurut peneliti masih belum mencapai batas ketuntasan yang diinginkan peneliti.

Siklus 2

Tabel rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

No	URAIAN	SIKLUS 2
1.	Rata-rata nilai tes	82,5%
2.	Jumlah siswa tuntas	19
3.	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	3
4.	Presentasi ketuntasan	86,36%
5.	Presentasi tidak tuntas belajar	13,63%

Dari tabel siklus 2 dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata kelas IV adalah 82,5% dengan peserta didik yang tuntas 19 peserta didik dengan presentase 86,36% , sedangkan peserta didik yang belum tuntas 3 peserta didik dengan presentase 13,63%. Sehingga tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas IV SDN 01 Samirejo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 54,54% dan pada siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar 82,5% dengan kategori baik. Dan dapat dianalisis data yang diperoleh

tersebut dapat dilihat perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat sebelum PTK dan sengan setelah PTK dilaksanagn pada siklus I dan siklus II terjadi sebuah perubahan yang signifikan.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemandirian dan percaya diri peserta didik.

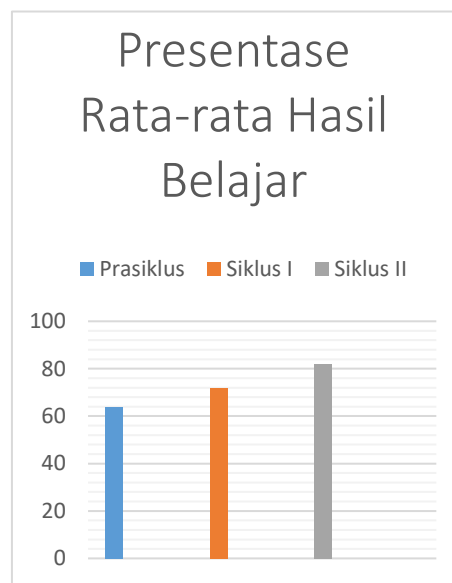
Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. (Trianto,2010). Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajarn inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata (Yamin,2013).

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar kognitif, peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai KKM terdapat 19 siswa dan 3 siswa yang belum berhasil mencapai KKM dengan presntase rata-rata klasikal 82,50% dan presentase ketuntasan 86,36% dan presentase siswa yang belum tuntas 13,63%.

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	64	72	82
Peningkatan rata-rata	-	8	10

Berdarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Samirejo Dawe Kudus mengalami peningkatan pada pras siklus nilai rata-rata mendapatkan 64, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72 dan selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 82. Berikut disajikan presentasi haisl belajar kriteria ketuntasan belajar peserta didik dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh pada prasiklus mendapatkan 64% sedangkan siklus I mendapatkan 72% dan mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan 82% dan penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan peningkatan yang sangat pesat peneliti mencukupkan penelitian ini karena peneliti merasa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi bab 7 negaraku Indonesia kelas IV SDN 01 Samirejo Dawe Kudus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada peserta didik kelas IV SDN 01 Samirejo Dawe Kudus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar pada siklus I adalah 63,63% dan pada siklus II adalah 86,36% dengan kategori baik.

berdasarkan kesimpulan dan implementasi diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL untuk menambah variasi dan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Noor, Ms. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Handayani Sri, 2019, *Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*, Vol 3 (No.2).
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1308>
- Nawawi, Hadari.2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajahmada Universty press.
- Nurjanah. 2004. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Disampaikan pada Pelatihan Pembelajaran Matematika Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Yogyakarta
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Dipublikasikan Oleh Depdiknas.
- Rusman.(2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press group
- Taniredja, T. Faridli, M. Efi dan Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran inovatif*. Bandung : Alfa Beta.